

**Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) - Unaudited**



**Posisi Laporan : 31 Desember 2025**

No.	Deskripsi	Dec-25	Sep-25	Jun-25	Mar-25	Dec-24
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal inti Utama (CET1)	30,901,275	30,111,954	29,345,168	29,266,516	28,878,652
2	Modal inti (Tier 1)	30,901,275	30,111,954	29,345,168	29,266,516	28,878,652
3	Total Modal	32,286,417	31,472,098	30,697,158	30,642,533	30,256,134
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	118,304,049	116,274,865	115,321,440	119,415,515	118,397,661
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persenya dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	26.12%	25.90%	25.45%	24.51%	24.39%
6	Rasio Tier 1 (%)	26.12%	25.90%	25.45%	24.51%	24.39%
7	Rasio Total Modal (%)	27.29%	27.07%	26.62%	25.66%	25.55%
	<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	17.30%	17.08%	16.63%	15.67%	15.56%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	206,485,961	208,874,271	195,155,435	200,155,657	206,355,467
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.97%	14.42%	15.04%	14.62%	13.99%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.97%	14.42%	15.04%	14.62%	13.99%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.57%	14.60%	15.46%	15.65%	15.06%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.57%	14.60%	15.46%	15.65%	15.06%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	44,892,263	41,421,388	34,467,677	38,981,262	41,864,551
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	25,477,297	25,422,063	24,128,268	24,398,285	22,586,385
17	LCR (%)	176.20%	162.93%	142.85%	159.77%	185.35%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	118,280,770	123,722,426	114,920,867	113,661,829	118,611,493
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	98,602,712	99,735,757	107,699,150	107,013,986	108,820,885
20	NSFR (%)	119.96%	124.05%	106.71%	106.21%	109.00%

Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2025 adalah sebesar 14.97 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 17.009.310. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 123.637.221 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 35.809.886

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2025 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 176.20%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 13.27% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2025 yang sebesar 162.93%. Kenaikan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR3.47 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan sebesar IDR55.23 Miliar yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Desember 2025 adalah sebesar 119.96% (lebih tinggi 7.52% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR18.28 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR98.60 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR12.97 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR4.94 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.